
STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KECIL, MIKRO DAN MENENGAH (UMKM) UNTUK KEBERLANJUTAN BISNIS

Wachyu Hari Haji¹, Nur Aktif Budiono²

^{1,2}Universitas Mercu Buana

^{1,2}Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Program Pascasarjana, Universitas Mercu Buana

*e-mail: wahyuhari@mercubuana.ac.id¹, nur.aktif@mercubuana.ac.id²

ABSTRACT

Micro Small Medium Enterprises (MSMEs) have contributed greatly to Indonesia's regional and state revenues. MSMEs have an important role in economic development. The relatively high workload and low investment capital requirements provide flexibility for MSMEs to adapt and adapt to changing market conditions. The target of this community service activity is assisted MSMEs spread around the Ciputat Region, South Tangerang, Banten. This community service aims to increase the understanding of MSME members about business strategies and to increase their knowledge of how MSME members can implement their business strategies so that their businesses continue to grow and be sustainable. The benefit of this activity is that it provides a simple and enjoyable experience to increase the knowledge of MSME actors and provide task instructions and independent teaching materials that are clearer in time. The training focuses on preparing and implementing the Business Model Canvas where the Business Model Canvas is a management framework for a business that is created to design how a business strategy will be carried out. A canvas business model needs to be created to discuss the business idea owned and develop it. The training, which was attended by 75 participants, is expected to be useful in an effort to improve the knowledge and abilities of Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Ciputat Region, South Tangerang, Banten and this program can continue so that the participants can further develop and further advance their business so as to open job vacancies for the community.

Keywords: MSMEs, UMKM; Development Strategy; Business Sustainability

ABSTRAK

UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi. Beban kerja yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasi yang rendah memberikan fleksibilitas bagi UMKM untuk beradaptasi dan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah UMKM binaan yang tersebar di sekitar Wilayah Ciputat, Tangerang Selatan Banten. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para anggota UMKM tentang strategi bisnis dan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang bagaimana anggota UMKM dapat menerapkan strategi bisnis mereka agar bisnis mereka terus tumbuh dan berkelanjutan. Manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan pengalaman yang sederhana dan menyenangkan untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM dan memberikan instruksi tugas dan materi ajar mandiri yang lebih jelas waktunya. Pelatihan fokus kepada penyusunan dan menerapkan Bisnis Model Canvas dimana Bisnis model canvas adalah kerangka manajemen sebuah bisnis yang dibuat untuk merancang bagaimana strategi bisnis akan dijalankan. Model bisnis canvas perlu dibuat untuk mendiskusikan ide bisnis yang dimiliki dan mengembangkannya. Pelatihan yang diikuti oleh 75 peserta diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para pelaku Usaha Kecil Menengah dan Mikro (UMKM) di Wilayah Ciputat, Tangerang Selatan Banten dan program ini dapat terus berlanjut sehingga para peserta dapat lebih berkembang dan lebih maju lagi usahanya sehingga membuka lowongan kerja bagi masyarakat.

Kata Kunci: UMKM; Strategi Pengembangan; Keberlanjutan Bisnis

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia (Susilo dkk, 2008). Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. UMKM mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi. karena tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil, UMKM bisa dengan fleksibel menyesuaikan dan menjawab kondisi pasar yang terus berubah (Sopannah, 2010). Hal ini membuat UMKM tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal. UMKM justru mampu dengan cepat menangkap berbagai peluang, misalnya untuk melakukan produksi yang bersifat substitusi impor dan meningkatkan pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Karena itu, pengembangan UMKM dapat menunjang diversifikasi ekonomi dan percepatan perubahan struktural, yang merupakan prasyarat bagi pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan.

Secara riil UMKM juga sebagai sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, terbukti telah menyumbangkan pemasukan yang cukup besar bagi PDB Indonesia. Selain itu, UMKM juga mampu menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu dalam mengurangi jumlah pengangguran.

Menurut data dari Departemen Koperasi bahwa perkembangan usaha mikro kecil dan menengah pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan baik yang cukup signifikan. Usaha mikro mengalami kenaikan sebesar 1.333.217, usaha kecil 24.803, Usaha menengah 3.110 dan mikro kecil menengah sebanyak 1.361.129. Hal ini menunjukkan bahwa geliat usaha yang terjadi di masyarakat mengalami perkembangan yang cukup positif dan mengarah kepada perbaikan ekonomi masyarakat serta membuka lapangan pekerjaan baru.

Namun dalam perkembangannya, UMKM memiliki keterbatasan dalam berbagai hal, diantaranya keterbatasan mengakses informasi pasar, keterbatasan jangkauan pasar, keterbatasan jejaring kerja, dan keterbatasan mengakses lokasi usaha yang strategis.. UMKM-UMKM binaan ini mendapatkan bantuan pinjaman pemodal bisnis untuk mengembangkan bisnis UMKM, harapan yang ingin dicapai adalah bagaimana keberlanjutan dan pengembangan bisnis UMKM binaan dapat meningkat. Program pengabdian kepada masyarakat Kerjasama antara Universitas Mercu Buana dan Koperasi Simpan Pinjam fokus memberikan pelatihan kepada UMKM binaan agar optimal dalam menetapkan Strategi Pengembangan UMKM untuk keberlanjutan bisnis.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada para pelaku bisnis mengenai strategi-strategi yang bisa dilakukan para pelaku bisnis agar usahanya dapat terus berjalan sudah dilakukan oleh berbagai perguruan tinggi dan di berbagai tempat. Diantaranya adalah di Kelurahan Malakaji yang dilakukan oleh para dosen Universitas Makasar dengan tema Keberlanjutan Usaha dan Daya Saing UMKM Melalui Strategi Pemasaran: Studi Kasus pada Bisnis Kuliner dimana Keberlanjutan dan daya saing usaha UMKM di Desa Malakaji yaitu UMKM menerapkan strategi pemasaran seperti penetapan harga, lokasi, promosi, strategi pelayanan, memperkuat kewirausahaan dan meningkatkan produktivitas, menunjukkan bahwa UMKM telah terbukti menjadi entitas ekonomi yang lebih berdaya saing. Melalui upaya meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan pasar, memanfaatkan hasil inovasi, dan menerapkan teknologi (Azis, 2021). Kegiatan berikutnya dilakukan di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Kegiatan yang dilakukan oleh dosen dari Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang berjudul Keberlanjutan Usaha Mikrokecil Dan Menengah Menjalani New Normal Saat Pandemi Corona. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha untuk bisa bertahan pada kondisi pandemi dengan melakukan beberapa strategi diantaranya adalah mendefinisikan ulang core business, membangun komunikasi dengan stake holder, merencanakan ulang strategi keuangan, inovasi produk

dan memulai pemasaran ke online channel dengan prinsip low budget high impact. (Miradji, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya dilakukan di Kelurahan Suka Mulya Kecamatan Sematang Borang Palembang. Kegiatan dilakukan oleh dosen dari STIE Multi Data Palembang, dimana pada kegiatan ini diberikan pemahaman dan wawasan kepada peserta pelatihan tentang pentingnya inovasi pertanian dan strategi promosi untuk meningkatkan penjualan dan keberlanjutan bisnis. Ini juga memberikan informasi tentang berbagai alternatif sumber pendanaan untuk usaha kecil (Retno Budi, 2021).

Bisnis model kanvas adalah salah satu dari sekian model bisnis yang berkembang di dunia. Secara sederhana, model bisnis adalah strategi yang dibuat diawal untuk menjalankan sebuah bisnis. Model bisnis mengatur hubungan antara bagian produksi, distributor hingga ketangan konsumen. Model bisnis kanvas ini pertama kali dikembangkan oleh Alexander Ostelwarder. Dengan menggunakan model bisnis ini, dapat menggambarkan dan mengerucutkan beberapa aspek bisnis sebagai sebuah strategi yang utuh. Bisnis model kanvas ini terdiri dari sembilan elemen yang dapat menunjang berjalannya sebuah bisnis.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka secara garis besar permasalahan yang diajukan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana para UMKM dapat menetapkan strategi bisnisnya? bagaimana para UMKM dapat menjalankan strategi bisnisnya agar terus berkembang?, bagaimana para UMKM dapat mengelola dan terus menjaga keberlanjutan bisnisnya?. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM mengenai strategi bisnis dan meningkatkan pengetahuan bagaimana para pelaku UMKM dapat menjalankan strategi bisnisnya agar usahanya dapat terus berkembang dan keberlanjutan. Manfaat yang didapat dari kegiatan ini, memberikan pengalaman yang mudah dan menyenangkan untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM dan pemberian instruksi tugas mandiri dan materi ajar dengan timeline yang lebih jelas.

2. METODE

2.1. Lokasi Kegiatan

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

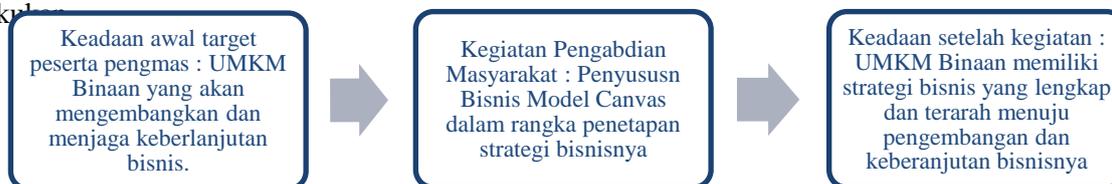
- a. Memberikan pembekalan tentang bisnis model menggunakan bisnis model Canvas
- b. Menetapkan strategi bisnis agar bisnis terus berkembang dan berkelanjutan
- c. Optimalisasi blok-blok dalam model bisnis

2.2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pelaku usaha UMKM di Wilayah Ciputat Tangerang Selatan, Banten

2.3. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah suatu rangkaian kegiatan yang harus dilakukan



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini para peserta diberikan pengetahuan tentang:

1. Koordinasi dengan Mitra.

Berkoordinasi dengan Mitra untuk menentukan peserta, hari dan jam pelaksanaan program pengabdian masyarakat kepada UMKM Binaan Koperasi Simpan Pinjam di Wilayah Ciputat Banten.

2. Sosialisasi Program

Skala kriteria penafsiran yang dipergunakan dalam menentukan pengukuran kuesioner kegiatan pengabdian masyarakat bersifat kualitatif seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tabel Kategori

No	Kategori/Aspek Kualitas
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup
4	Tidak Baik
5	Sangat Tidak Baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan dihadiri oleh para pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Kembangan. Peserta kegiatan ini terdiri dari 100 orang. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.1. Penyajian Materi

Materi yang disajikan terkait dengan strategi pengembangan Usaha Kecil, Mikro dan Menengah Untuk Keberlanjutan Bisnis.

3.2. Penugasan Praktik

Pada akhir materi peserta akan diberikan informasi mengenai strategi yang sesuai dengan kondisi usaha dari masing-masing pelaku UMKM sesuai dengan materi yang telah disajikan untuk menggali penyerapan dan pemahaman materi. Materi disajikan oleh anggota Tim Pengabdian sesuai bidang yang bersangkutan.

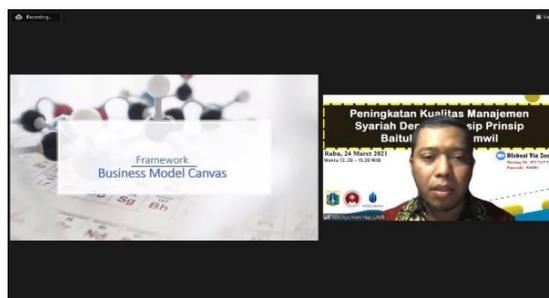
3.3. Refleksi dan Penutupan Program Program Pengabdian Masyarakat

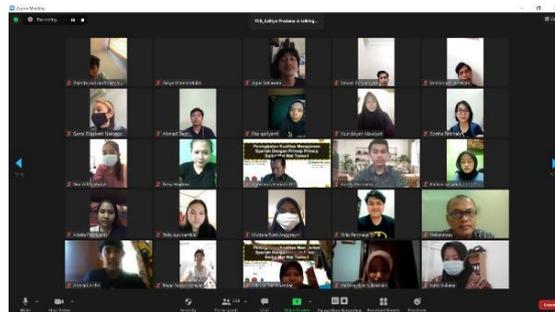
Setelah semua kegiatan yang telah direncanakan terlaksana, ketua tim Program Pengabdian Masyarakat menutup program dan memberikan pesan kepada segenap peserta pelatihan untuk menerapkan apa yang telah didapatkan pada dunia pendidikan. Diharapkan pada Program Pengabdian Masyarakat yang akan datang program ini dapat dilanjutkan lagi dan dapat lebih menjangkau jumlah peserta yang lebih banyak.

3.4. Evaluasi Kegiatan

Berikut adalah pernyataan kuesioner yang diberikan kepada para peserta pelatihan, untuk mengukur tingkat kepuasan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

1. Kegiatan berjalan dengan aman, tertib dan terkendali.
2. Tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana.
3. Setiap panitia melaksanakan tugas.
4. Kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik
5. Informasi mengenai strategi yang sesuai dengan kondisi usaha dari masing-masing pelaku UMKM
6. Materi yang telah disajikan sesuai untuk menggali penyerapan dan pemahaman materi.
7. Selama pelaksanaan acara ini tidak terdapat masalah besar yang dapat mengganggu jalannya acara.
8. Sikap kooperatif antara panitia dan para instruktur.
9. Suasana ruangan menjadi lebih bersahabat.
10. Pelatihan dapat menjangkau jumlah peserta yang lebih banyak

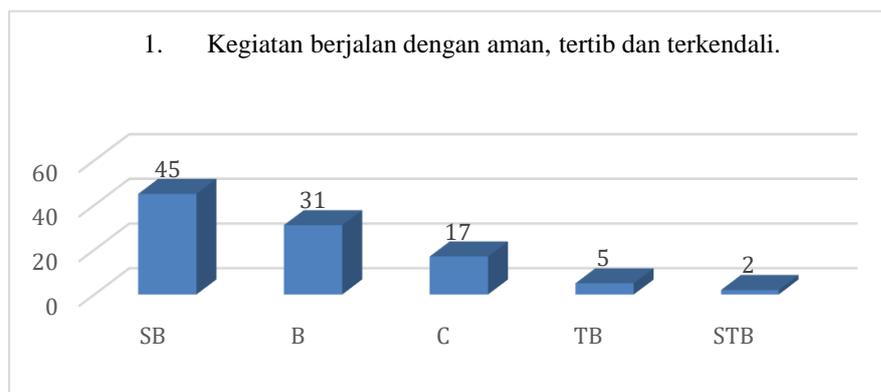




Gambar 3. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat

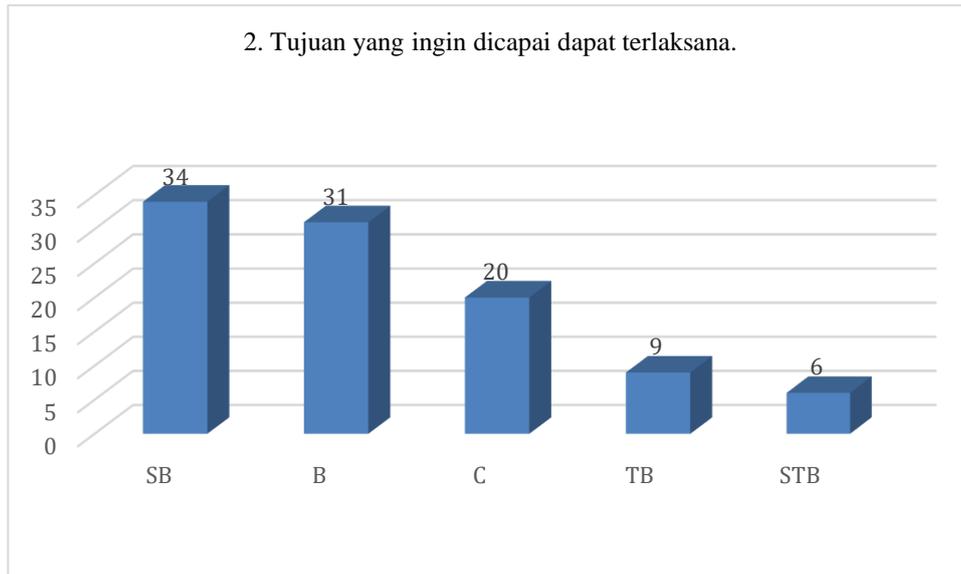
Selama pelaksanaan program pelatihan ini, dapat disampaikan respon dari peserta berdasarkan isian kuesioner sebagai berikut:

1. Para peserta berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan baru sebanyak 45 peserta mengisi Sangat Baik, sebanyak 31 peserta mengisi Baik,



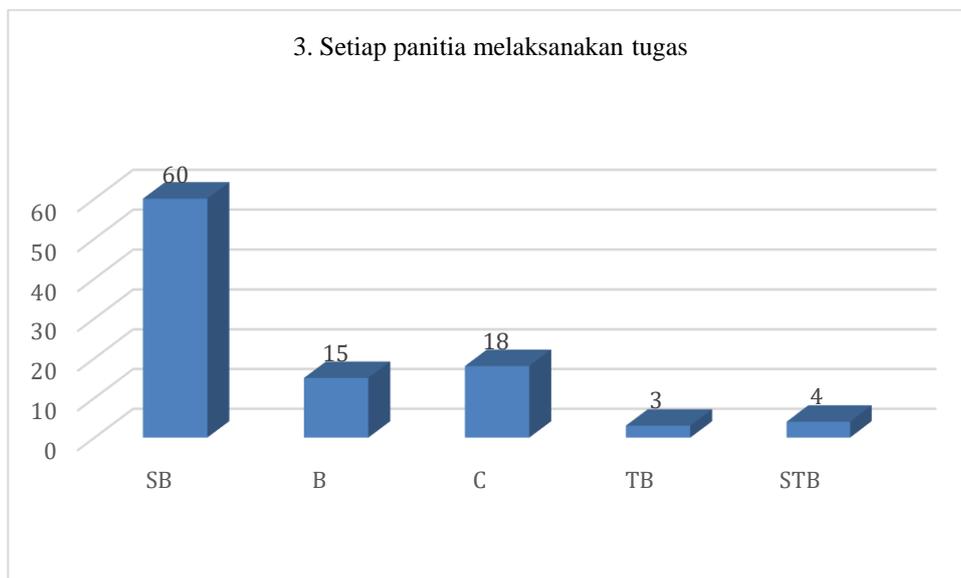
Gambar 2. Hasil pengisian kuesioner oleh peserta untuk pernyataan no.1

2. 17 peserta mengisi Cukup, sebanyak 5 peserta mengisi Tidak Baik, sebanyak 2 peserta mengisi Sangat Tidak Baik, seperti yang terlihat pada gambar 2.



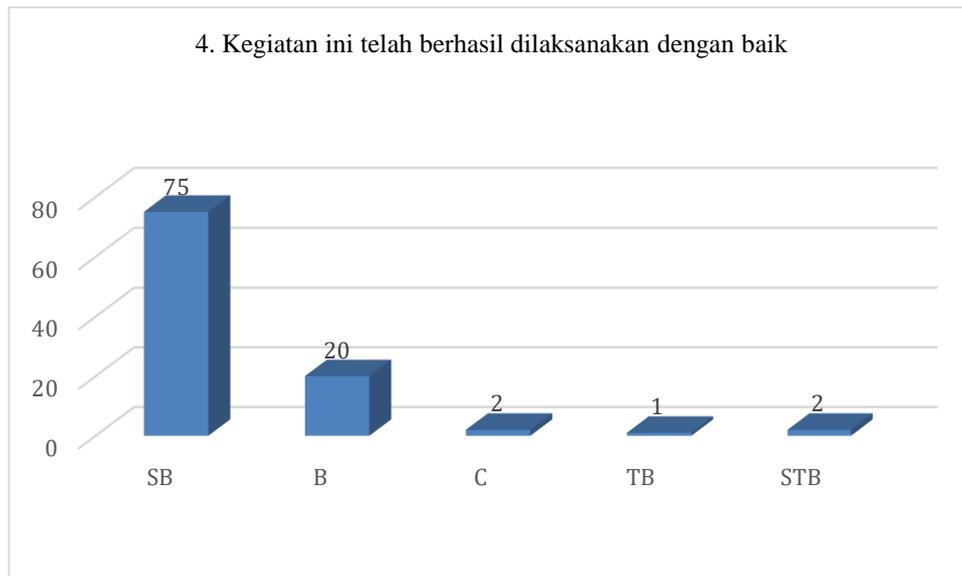
Gambar 3. Hasil pengisian kuesioner oleh peserta untuk pernyataan no.2

Para peserta berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan baru sebanyak 34 peserta mengisi Sangat Baik, sebanyak 31 peserta mengisi Baik, sebanyak 20 peserta mengisi Cukup, sebanyak 9 peserta mengisi Tidak Baik, sebanyak 6 peserta mengisi Sangat Tidak Baik, seperti yang terlihat pada gambar 3.



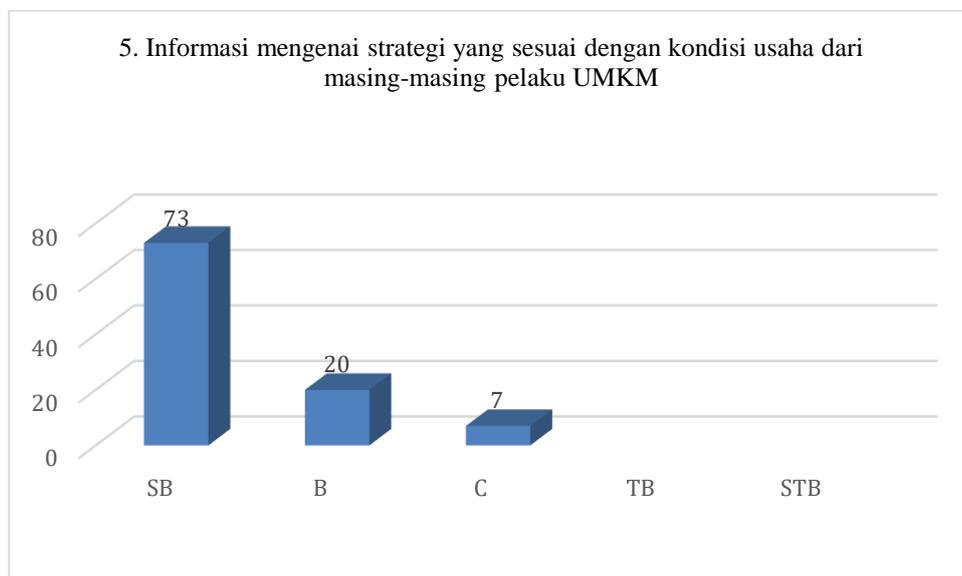
Gambar 4. Hasil pengisian kuesioner oleh peserta untuk pernyataan no.3

Para peserta berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan baru sebanyak 45 peserta mengisi Sangat Baik, sebanyak 31 peserta mengisi Baik, sebanyak 17 peserta mengisi Cukup, sebanyak 5 peserta mengisi Tidak Baik, sebanyak 2 peserta mengisi Sangat Tidak Baik, seperti yang terlihat pada gambar 4.



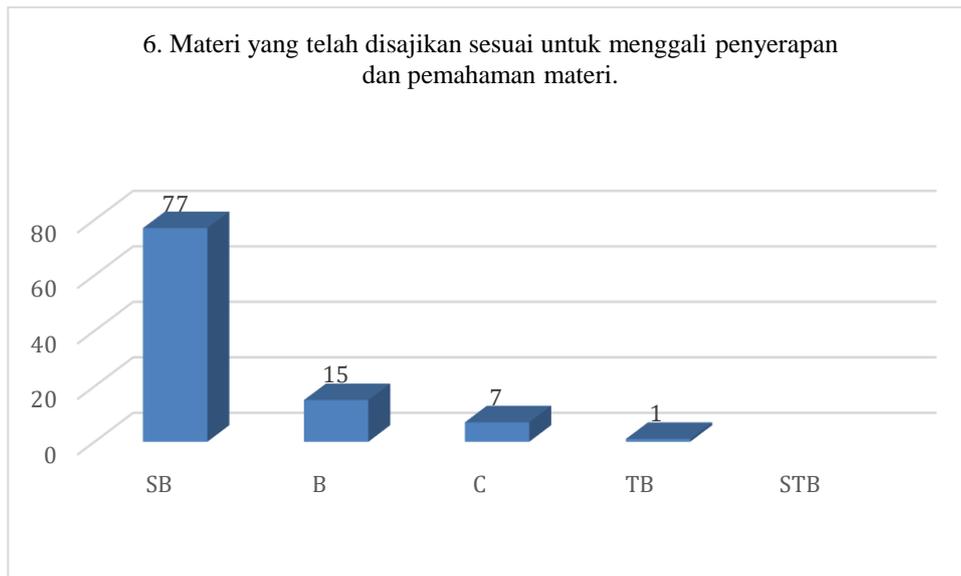
Gambar 5. Hasil pengisian kuesioner oleh peserta untuk pernyataan no.4

Para peserta berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan baru sebanyak 75 peserta mengisi Sangat Baik, sebanyak 20 peserta mengisi Baik, sebanyak 2 peserta mengisi Cukup, sebanyak 1 peserta mengisi Tidak Baik, sebanyak 2 peserta mengisi Sangat Tidak Baik, seperti yang terlihat pada gambar 5.



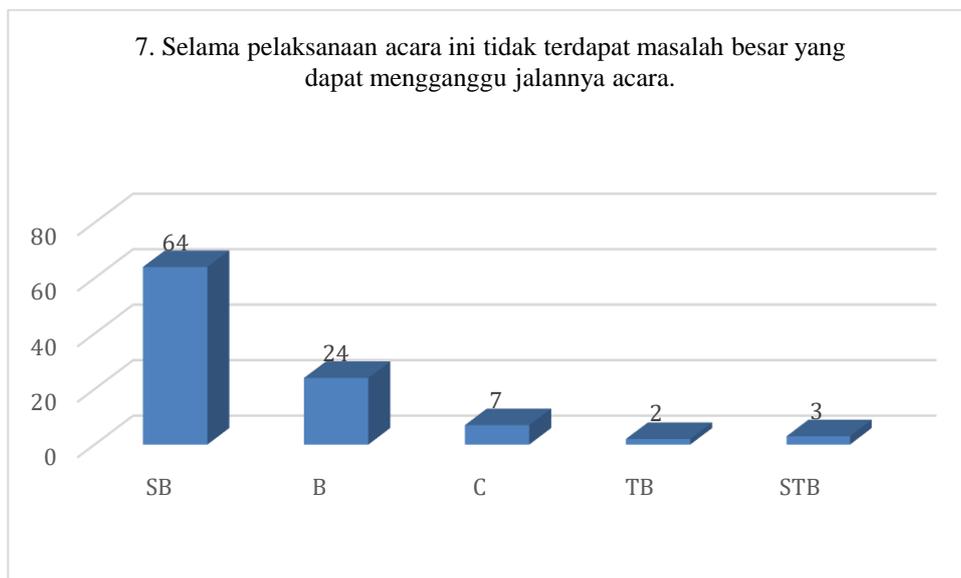
Gambar 6. Hasil pengisian kuesioner oleh peserta untuk pernyataan no.5

Para peserta berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan baru sebanyak 73 peserta mengisi Sangat Baik, sebanyak 20 peserta mengisi Baik, sebanyak 7 peserta mengisi Cukup, sebanyak 0 peserta mengisi Tidak Baik, sebanyak 0 peserta mengisi Sangat Tidak Baik, seperti yang terlihat pada gambar 6.



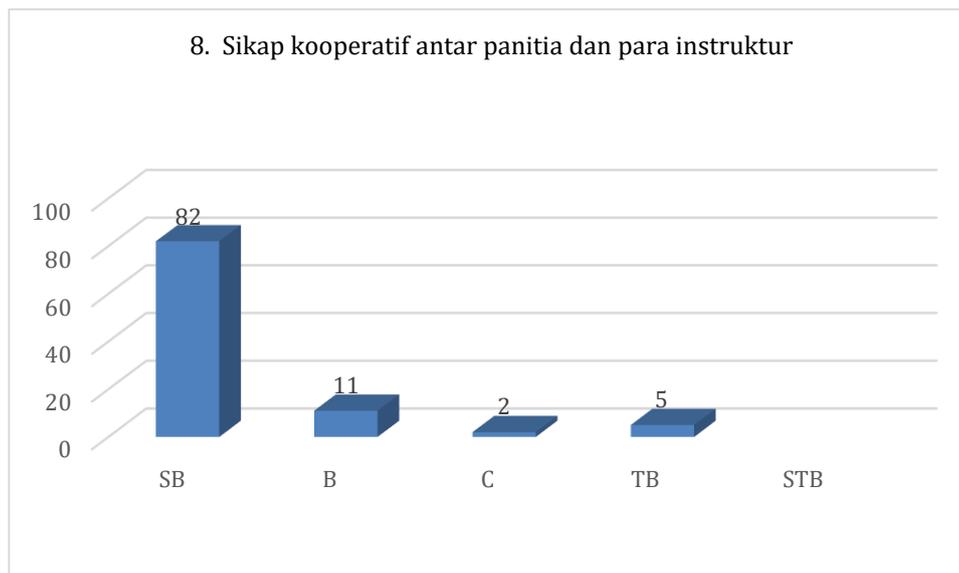
Gambar 7. Hasil pengisian kuesioner oleh peserta untuk pernyataan no.6

Para peserta berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan baru sebanyak 77 peserta mengisi Sangat Baik, sebanyak 15 peserta mengisi Baik, sebanyak 7 peserta mengisi Cukup, sebanyak 1 peserta mengisi Tidak Baik, sebanyak 0 peserta mengisi Sangat Tidak Baik, seperti yang terlihat pada gambar 7.



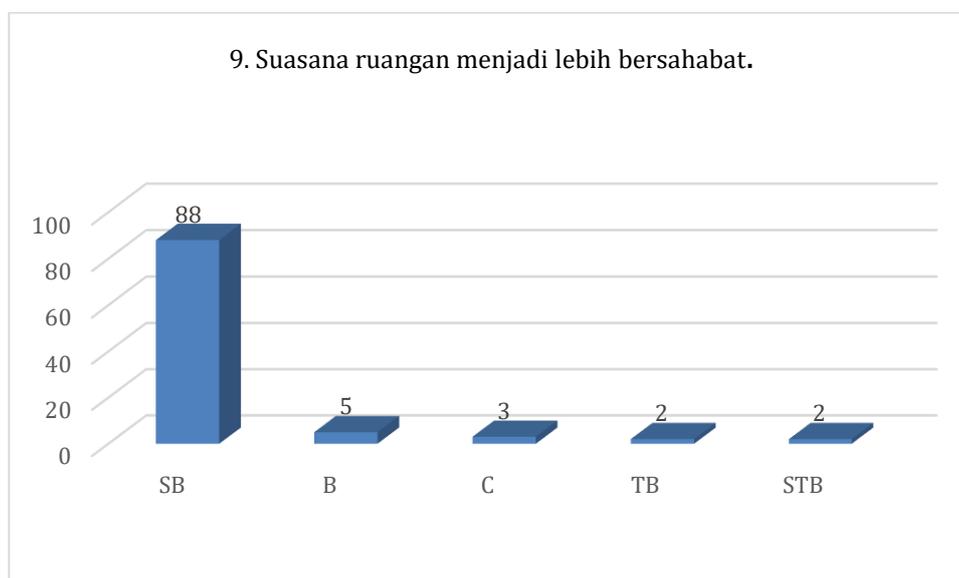
Gambar 8. Hasil pengisian kuesioner oleh peserta untuk pernyataan no.7

Para peserta berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan baru sebanyak 64 peserta mengisi Sangat Baik, sebanyak 24 peserta mengisi Baik, sebanyak 7 peserta mengisi Cukup, sebanyak 2 peserta mengisi Tidak Baik, sebanyak 3 peserta mengisi Sangat Tidak Baik, seperti yang terlihat pada gambar 8.



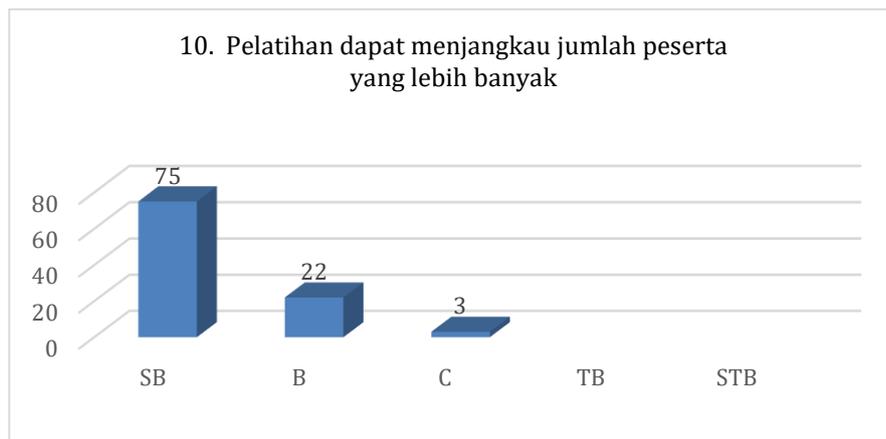
Gambar 9. Hasil pengisian kuesioner oleh peserta untuk pernyataan no.8

Para peserta berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan baru sebanyak 82 peserta mengisi Sangat Baik, sebanyak 11 peserta mengisi Baik, sebanyak 2 peserta mengisi Cukup, sebanyak 5 peserta mengisi Tidak Baik, sebanyak 0 peserta mengisi Sangat Tidak Baik, seperti yang terlihat pada gambar 9.



Gambar 10. Hasil pengisian kuesioner oleh peserta untuk pernyataan no.9

Para peserta berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan baru sebanyak 88 peserta mengisi Sangat Baik, sebanyak 5 peserta mengisi Baik, sebanyak 3 peserta mengisi Cukup, sebanyak 2 peserta mengisi Tidak Baik, sebanyak 2 peserta mengisi Sangat Tidak Baik, seperti yang terlihat pada gambar 10.



Gambar 11. Hasil pengisian kuesioner oleh peserta untuk pernyataan no.10

Para peserta berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan baru sebanyak 75 peserta mengisi Sangat Baik, sebanyak 22 peserta mengisi Baik, sebanyak 3 peserta mengisi Cukup, sebanyak 0 peserta mengisi Tidak Baik, sebanyak 0 peserta mengisi Sangat Tidak Baik, seperti yang terlihat pada gambar 11.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini :

1. Pelatihan ini memberikan beberapa materi yang terkait dengan strategi bisnis seperti bisnis model Canvas, optimalisasi blok-blok dalam model bisnis dalam upaya memberikan informasi mengenai berbagai macam strategi bisnis untuk keberlanjutan usaha.
2. Materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta pelatihan.

Program pelatihan ini sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para pelaku Usaha Kecil Menengah dan Mikro (UMKM) di Wilayah Ciputat, Tangerang Selatan Banten dan diharapkan program ini dapat terus berlanjut sehingga para peserta dapat lebih berkembang dan lebih maju lagi usahanya sehingga dapat membuka lowongan kerja bagi masyarakat.

REFERENSI

Osterwalder, A & Yves Pigneur. (2012), *Business Model Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Meitasari, Enis. 2014 Strategi Pengembangan Bisnis Kuliner Menggunakan Pendekatan Business Model Canvas. <http://openlibrarytelkom.ac.id>, 5 Mei 2016

Faruq, Abu Hafs Al. 2014. Analisis Pengembangan Bisnis Pada PT. Bonli Cipta Sejahtera dengan Pendekatan Business Model Canvas. <http://openlibrarytelkom.ac.id>, 5 Mei 2016

Blocher, E.J., Kung.H. Chen, Thomas.W Lin. (2002). Edisi 2. *Cost Management: a strategic emphasis*.

Nielsen, C & Lund, Morten. (2013) *The Basics of Business Models*. Bookboon.com [Online]. Tersedia: <http://bookboon.com/en/the-basics-of-business-models>. Diakses pada 14 Mei 2016

Nielsen, C & Lund, Morten. (2014) *Business Model Design*. Tersedia: <http://bookboon.com/en/business-model-design>. Diakses pada 2 Mei 2016

Tim PPM Manajemen. (2012). *Business Model Canvas: Penerapan di Indonesia*. Jakarta: PPM

Miradji, Moh Afrizal , Martha Suhardiyah, Bayu Rama Laksono, Sigit Prihanto Utomo, Utama Wisnu Dyatmika. 2020. Analisis Keberlanjutan Usaha Mikrokecil Dan Menengah Menjalani NewNormal Saat Pandemi Corona Desa Banjarsari Kec. Cerme Kabupaten Gresik. Ekobis Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 1, Nomor 2 Desember 2020. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Azis, Muhammad, Muhammad Hasan, Fajriani Azis, Nur Arisah. 2021. Keberlanjutan Usaha dan Daya Saing UMKM Melalui Strategi Pemasaran: Studi Kasus pada Bisnis Kuliner. Prosiding Seminar Nasional, Edisi 7. Universitas Negeri Makassar.

Budi L, Retno, Herry Widagdo, Faradila Meirisa, Charisma Ayu P, Kardinal. 2021. Pengabdian Masyarakat Pada Pemilik Usaha Kecil Di Kelurahan Suka Mulya Kecamatan Sematang Borang. Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat. Volume 1 Nomor 1 Edisi Juli 2021. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Multi Data Palembang

<https://kumparan.com/berita-bisnis/mengenal-bisnis-model-canvas-dan-elemennya-1xQZLfQr4su>
(diakses tanggal 20 Januari 2021)